
PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Selvanus

email: selvanus202@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pergantian manajemen, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 sebanyak 166 perusahaan diperoleh sampel sebanyak 116 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *auditor switching*. Variabel pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *auditor switching*.

Kata kunci: pergantian manajemen, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan *auditor switching*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu unsur informasi penting yang diperlukan sebagai alat untuk pengambilan keputusan bagi para pihak internal perusahaan seperti manajemen dan karyawan, serta bagi pihak eksternal perusahaan seperti investor, kreditur dan pemerintah. *Auditor switching* merupakan adanya pergantian kantor akuntan publik atau pergantian auditor yang dilakukan oleh entitas atau perusahaan klien. *Auditor switching* bisa dilakukan secara sukarela (*voluntary*) dan wajib (*mandatory*) oleh perusahaan. *Auditor switching* secara sukarela terjadi apabila perusahaan secara sukarela untuk mengganti kantor akuntan publik ataupun auditornya. Sedangkan, *auditor switching* secara wajib karena adanya peraturan pemerintah yang berlaku bagi perusahaan.

Laporan keuangan akan dijadikan suatu cerminan kinerja bagi pihak manajemen dan merupakan bentuk pertanggung jawaban perusahaan. Pergantian manajemen

merupakan perubahan pada jajaran direksi oleh suatu perusahaan yang bisa disebabkan oleh keputusan perusahaan saat rapat umum pemegang saham atau direksi mengundurkan diri dengan alasan tertentu. Perusahaan melakukan pergantian manajemen yang baru untuk menerapkan aturan serta metode akuntansi yang baru, sehingga membutuhkan kerja sama dengan auditor agar sesuai dengan keinginan manajemen perusahaan. Adanya faktor kepentingan tersebut, akan memicu perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut agar memengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Ukuran perusahaan juga mencerminkan seberapa mampu perusahaan dalam melakukan penjualan atas produk atau jasanya sehingga akan menambah total aset perusahaan. Perusahaan yang besar dipercaya dapat menyelesaikan kesulitan keuangannya jika dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan besar akan lebih mudah untuk memperoleh dana dari pasar modal untuk mengatasi kesulitan keuangannya. Faktor lain yang memengaruhi *auditor switching* adalah pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang besar akan membutuhkan aset untuk mendukung pertumbuhan penjualan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang besar akan mengalami keuntungan dapat mencerminkan bahwa suatu perusahaan tersebut sedang mengalami pertumbuhan, jika perusahaan mengalami pertumbuhan maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan gambaran mengenai informasi posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan yang dibutuhkan oleh pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Menurut Islahuzzaman (2012: 148): Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan suatu informasi yang menggambarkan mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha perusahaan pada periode tertentu, terdiri dari: neraca daftar laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas serta informasi lainnya. Hery (2014: 19): Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Pihak yang memiliki

kepentingan dalam laporan keuangan dan perkembangan perusahaan adalah pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal adalah manajemen perusahaan dan karyawan, sedangkan pihak eksternal adalah pemegang saham, investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat.

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Ulum (2012: 5): Audit laporan keuangan untuk menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan merupakan informasi terukur yang akan diversifikasi telah disajikan sesuai dengan kriteria tertentu. Laporan keuangan dimanfaatkan oleh kelompok yang berbeda dengan tujuan yang berbeda. Pentingnya tugas seorang auditor menjaga keandalan dan kualitas dalam melaksanakan auditnya. Menurut Islahuzzaman (2012: 206): Kantor akuntan publik merupakan suatu organisasi yang melaksanakan atau bertugas sebagai jasa profesional yang dicakup oleh standar profesional akuntan publik. Kantor akuntan publik tidak terlepas dari seorang auditor untuk melaksanakan audit laporan keuangan perusahaan. Seorang akuntan publik memiliki tanggung jawab utama untuk melaksanakan fungsi audit laporan keuangan historis yang dipublikasikan dan jasa lainnya, mulai dari perusahaan yang secara keuangan bersifat komersial maupun nonkomersial.

Auditor switching dapat terjadi karena aturan pemerintah (*mandatory*) ataupun keinginan perusahaan sendiri (*voluntary*). *Mandatory* apabila perusahaan melakukan *auditor switching* sesuai kewajiban yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah. Di Indonesia, rotasi auditor sudah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 yang menyatakan setiap pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan kantor akuntan publik paling lama untuk 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 tahun buku berturut-turut. Namun, ada Pembaharuan Peraturan Pemerintah No. 20 Pasal 11 Tahun 2015 terkait peraturan mengenai kewajiban pergantian auditor yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama untuk lima tahun buku berturut-turut. Perusahaan bisa menggunakan kembali akuntan yang sama setelah akuntan tersebut tidak mengaudit laporan keuangan perusahaan selama dua tahun buku berturut-turut.

Auditor switching merupakan pergantian kantor akuntan publik maupun pergantian auditor yang dilakukan perusahaan baik secara sukarela maupun secara wajib yang dikeluarkan pemerintah untuk menjaga independensi auditor. Menurut Islahuzzaman (2012: 179): Auditor independen yaitu auditor yang tidak dipengaruhi oleh berbagai faktor kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang ada dalam melakukan audit laporan keuangan perusahaan. *Auditor switching* dapat terjadi karena ada regulasi atau perturan yang mewajibkan perusahaan melakukan rotasi kantor akuntan publik dan keinginan perusahaan melakukan pergantian secara sukarela. Pada dasarnya pergantian kantor akuntan publik atau auditor adalah salah satu cara untuk meningkatkan independensi auditor serta kualitas audit. Adanya *auditor switching* sering didahului dengan perubahan manajemen perusahaan.

Audit telah lama diakui sebagai elemen penting dalam struktur sebuah perusahaan karena dipercaya dapat meningkatkan kepercayaan dan kualitas bagi para pengguna laporan keuangan yang telah diaudit akuntan publik atau auditor. Sementara masa perikatan audit yang lama juga dapat menurunkan independensi seorang auditor sehingga, untuk mendapatkan kembali kepercayaan dari investor perusahaan akan melakukan pergantian auditor yang baru. Menurut Aminah, Werdhaningtyas, dan Tarmizi (2017) masa perikatan audit yang lama akan menyebabkan hubungan lebih nyaman antara auditor dan pihak manajemen perusahaan. Hal tersebut dapat menjadikan auditor dan klien terikat secara emosional serta menimbulkan krisis independensi yang mempengaruhi kualitas dan kompetensi kerja auditor. *Auditor switching* merupakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan karena adanya kewajiban rotasi auditor. Pergantian manajemen memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor karena ketika perusahaan melakukan pergantian manajemen maka ada perubahan kebijakan perusahaan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan auditor. Menurut Schwartz dan Menon (1985) manajemen baru mungkin tidak puas dengan kualitas audit yang diberikan oleh auditor perusahaan. manajemen baru yang ditugasi dengan tanggung jawab untuk melakukan pemulihan perusahaan dapat melihat pemilihan metode pelaporan untuk memengaruhi keputusan pemasok modal dengan menggambarkan kinerja perusahaan yang lebih menguntungkan.

Menurut Azizah dan Budiwinarto (2019) pergantian manajemen merupakan pergantian direksi oleh perusahaan, yang disebabkan oleh keputusan pada saat rapat

umum pemegang saham (RUPS) dan direksi berhenti atas keinginannya sendiri atau secara sukarela. Menurut Astrini dan Muid (2013) manajemen lebih sering mengganti auditor karena adanya faktor kepercayaan. Manajemen akan memberhentikan auditornya secara *voluntary* jika auditor tersebut tidak dapat memberikan opini sesuai yang diharapkan perusahaan maka perusahaan cenderung untuk berpindah kantor akuntan publik. Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, hal tersebut didukung oleh penelitian Pradhana dan Suputra (2015).

Menurut Sidhi dan Wirakusuma (2015) menyatakan peningkatan ukuran perusahaan akan meningkatkan jumlah hubungan dengan agensi, faktor tersebut akan menyulitkan pemilik perusahaan untuk memonitor tindakan yang dilakukan pihak manajemen perusahaan terhadap kepentingan pribadi, untuk menghindari hal tersebut, maka perusahaan melakukan pergantian auditor yang lebih independen. Menurut Aprianti dan Hartaty (2016) ukuran perusahaan adalah skala di mana dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan total aktiva. Ukuran perusahaan dihitung menggunakan rasio ukuran perusahaan klien yaitu dengan logaritma natural total aset perusahaan. Menurut Nasser, et al (2006) ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar aset perusahaan maka perusahaan cenderung melakukan *auditor switching*. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan perubahan dari total aset perusahaan. Menurut Mutchler (1985) menyatakan ukuran perusahaan dapat memicu terjadinya pergantian kantor akuntan publik, di mana perusahaan besar dipercaya dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan besar dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Sedangkan, perusahaan umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang teroganisir, baik untuk obligasi maupun saham.

Ukuran perusahaan merupakan volume besar kecilnya perusahaan dilihat dari total aset perusahaan. Perusahaan besar memiliki kompleksitas usaha, karena ukuran perusahaan meningkat kemungkinan konflik juga meningkat, sehingga meningkatkan permintaan untuk kualitas audit. Menurut Aminah, Werdhaningtyas, dan Tarmizi (2017) ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar tingkat keseluruhan aset yang perusahaan miliki. Besar aset yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan perusahaan tersebut adalah perusahaan yang besar, perusahaan cenderung mencari jasa kantor

akuntan publik yang besar pula. Perusahaan besar mempunyai tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dan cenderung lebih rendah melakukan *auditor switching* atau pergantian kantor akuntan publik dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*, penelitian ini didukung oleh Dwiyanti dan Sabeni (2014).

Menurut Zikra dan Syofyan (2019) menyatakan pertumbuhan perusahaan bisa dilihat dari tingkat penjualan suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan setiap tahunnya. Peningkatan penjualan berarti perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dan menurunkan kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan jika dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya semakin rendah. Perusahaan yang setiap tahunnya terus mengalami pertumbuhan cenderung melakukan *auditor switching* karena kegiatan operasional semakin kompleks dan dibutuhkan auditor yang berkualitas untuk meningkatkan kepercayaan *shareholder*. Menurut Kasmir (2011: 107): Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya menggunakan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan tinggi mencerminkan pendapatan perusahaan juga meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Mahindrayogi dan Suputra (2016).

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter. Data penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan yang telah *initial public offering* (IPO) sebelum tahun 2014, tidak keluar (*delisting*) selama periode penelitian, dan pemilihan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Diperoleh sampel sebanyak 116 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependen dalam penelitian merupakan variabel *dummy*.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 116 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan 2014-2018. Pembahasan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
Pergantian Manajemen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	327	56,4	56,4	56,4
	Ganti	253	43,6	43,6	100,0
	Total	580	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2020.

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian dewan direksi adalah sebanyak 327 data atau sebesar 56,4 persen dan perusahaan yang melakukan pergantian dewan direksi adalah sebanyak 253 data atau sebesar 43,6 persen. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung untuk tidak melakukan pergantian dewan direksi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

TABEL 2
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UkuranPerusahaan	580	25,2156	33,4737	28,551513	1,5512973
PertumbuhanPerusahaan	580	-,9801	5,9473	,072266	,3907309
Valid N (listwise)	580				

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2020.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28,5515 persen dengan nilai standar deviasi sebesar 1,5513 dan rata-rata pertumbuhan perusahaan sebesar 0,0723 persen dengan nilai standar deviasi sebesar 0,3907.

TABEL 3
STATISTIK DESKRIPTIF
Auditor Switching

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Ganti	403	69,5	69,5	69,5
Total	177	30,5	30,5	100,0
	580	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2020.

Perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* atau pergantian kantor akuntan publik adalah sebanyak 403 data atau sebesar 69,5 persen. Sedangkan perusahaan yang melakukan *auditor switching* atau pergantian kantor akuntan publik adalah sebanyak 177 data atau sebesar 30,5 persen.

TABEL 4
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
PergantianManajemen	,968	1,033
UkuranPerusahaan	,967	1,034
PertumbuhanPerusahaan	,999	1,001

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2020.

Hasil pengujian multikolinearitas variabel pergantian manajemen, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,968, 0,967, dan 0,999 lebih besar dari 0,1. Nilai VIF pergantian manajemen, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan sebesar 1,033, 1,034, dan 1,001 lebih kecil dari 10, artinya tidak terdapat permasalahan multikolinearitas.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai dari *-2Log Likelihood* awal sebesar 713,613 dan nilai dari *-2Log Likelihood* akhir sebesar 690,327. Perbandingan kedua nilai *-2Log Likelihood* adalah sebesar 23,286. Nilai ini mengalami penurunan yang artinya menunjukkan bahwa model regresi yang diajukan sudah baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow Test* dan menunjukkan bahwa nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,992 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan

bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat dikatakan model cocok dengan data.

TABEL 5
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	690,327 ^a	,039	,056

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2020.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,056 yang artinya variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 5,6 persen, sisanya sebesar 94,4 persen dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model penelitian.

TABEL 6
TABEL KLASIFIKASI

Classification Table^a

	Observed	Predicted			
		Auditor Switching		Percentage Correct	
		Tidak	Ganti		
Step 1	Auditor Switching	Tidak	395	8	98,0
		Ganti	170	7	4,0
	Overall Percentage				69,3

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2020.

Hasil uji matriks klasifikasi menggunakan prediksi model regresi *overall percentage* sebesar 69,3 persen, yang artinya ketepatan model penelitian adalah sebesar 69,3 persen.

TABEL 7
HASIL UJI KOEFISIEN REGRESI LOGISTIK

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
PergantianManajemen	-,168	,190	,781	1	,377	,846
UkuranPerusahaan	-,282	,066	18,498	1	,000	,754
PertumbuhanPerusahaan	,164	,218	,569	1	,451	1,179
Constant	7,241	1,844	15,419	1	,000	1395,521

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2020.

Hasil pengujian model regresi logistik dengan tingkat signifikansi sebesar 5 persen menghasilkan model sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{AS}}{1-\text{AS}} = 7,241 - 0,168\text{PM} - 0,282\text{UP} + 0,164\text{PP}$$

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,377 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H₁ ditolak artinya pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Perusahaan melakukan pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan *auditor switching* atau pergantian kantor akuntan publik, hal ini dikarena kebijakan dan laporan akuntansi kantor akuntan publik lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen yang baru melalui negosiasi ulang antara pihak manajemen dengan kantor akuntan publik. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pradhana dan Suputra (2015).

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H₂ diterima yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang memiliki keseluruhan aset yang besar cenderung lebih rendah membuat keputusan untuk melakukan *auditor switching*. Perusahaan besar memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi, sehingga perusahaan menggunakan jasa auditor independen yang dianggap mampu dan ahli dalam menyelesaikan kesulitan yang dihadapi oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Dwiyanti dan Sabeni (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,451 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H₃ ditolak yang artinya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Perusahaan cenderung untuk mempertahankan auditor atau kantor akuntan publik yang telah ada karena auditor tersebut telah memahami kondisi perusahaan dengan baik dan untuk mempertahankan reputasinya jika perusahaan tetap menggunakan jasa dari auditor lama. Hal lain yang harus dipertimbangkan adalah jika perusahaan melakukan pergantian auditor atau kantor akuntan publik dapat menyebabkan reputasi perusahaan dan kepercayaan di mata para *shareholder* menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan cenderung memilih untuk tidak melakukan *auditor switching*. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pradhana dan Suputra (2015).

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Sedangkan pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan 2018. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel kualitas audit, *financial distress*, dan opini audit; menambah periode pengamatan; dan mempertimbangkan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Alfiani Werdhaningtyas, dan Rosmiti Tarmizi. 2010. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2015". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 8, no. 1, pp. 36-50.
- Astrini, Novia Retno dan Dul Muid. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary." *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, no. 3, pp. 1-11.
- Azizah, Nur dan Kim Budiwinarto. 2017. "Pengaruh Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan Perubahan ROA terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017." *SENADIMAS UNISRI*, Vol. 5, no. 3, pp. 235-241.
- Dwiyanti, R. Meike Erika dan Arifin Sabeni. 2014. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary." *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, no. 3, pp. 1-8.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2014. *Akuntansi Dasar*. Jakarta: Grasindo.
- Islahuzzaman. 2012. *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mahindrayogi, Komang Trisidia dan IDG Dharma Suputra. 2016. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14, no. 3, pp. 1755-1781.

Mutchler, Jane F. 1985. "A Multivariate Analysis of the Auditor's Going-Concern Opinion Decision." *Journal of Accounting Research*, Vol. 23, no. 2, pp. 668-682.

Nasser, Abu Thahir Abdul, Emelin Abdul Wahid, Sharifah Nazatul Faiza Syed Mustapha Nazri, dan Mohammad Hudaib. 2006. "Audit Client Relationship the Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia." *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, no. 7, pp. 724-737.

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik.

Pradhana, Made Aditya Bayu dan I.D.G. Dharma Suputra. 2015. "Pengaruh Audit Fee, Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen Pada Pergantian Auditor." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 11, no. 3, pp. 713-729.

Schwartz, Kenneth B. dan Krishnagopal Menon. 1985. "Auditor Switches by Failing Firms." *The Accounting Review*, Vol. 60, no. 2, pp. 248-261.

Sidhi, Bagus Ananta Diva Muria dan Made Gede Wirakusuma. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Penjualan Perusahaan, dan Reputasi KAP pada Pergantian KAP." *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 13, no. 3, pp. 723-736.

Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Ulum, Ihyaul MD. 2012. *Audit Sektor Publik Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zikra, Faradina dan Efrizal Syofyan. 2019. "Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran KAP, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching." *Jurnal Eksploitasi Akuntansi*, Vol. 1, no. 3, pp. 1556-1568.